

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat merupakan tenaga kesehatan dengan jumlah tenaga kesehatan terbanyak, dan sebagian besar bersentuhan langsung dengan pasien. Oleh karena itu, efisiensi kerja perawat memegang peranan penting dalam menentukan mutu pelayanan medis rumah sakit. setinggi 60% (Huber, 2010; Murtiningsih, 2015).

Kinerja perawat belum optimal akan berdampak pada mutu layanan rumah sakit, sehingga perlunya *spiritual leadership* (Sureskiarti, Zulaikha, & Muflihatin, 2017). Manajemen di rumah sakit perlu meningkatkan pemahaman spiritualitas dalam hal ini kebutuhan spiritualitas yang menjadi aspek penting dalam proses keperawatan, khususnya sesama perawat maupun kepada klien yang bisa memperbaiki kondisi kerja di lingkungan keperawatan (Dirdjo et al., 2017).

Spiritualitas dibidang keperawatan memiliki posisi yang sangat penting, karena sejarahnya perawat berawal dari semangat spiritualitas, baik yang dibawa oleh Rufaidah sebagai perawat pertama di dunia maupun Florence Nightingale sebagai perawat modern. Semangat kedua perawat ini di latarbelakangi oleh semangat spiritualitas yang tinggi (Baharuddin, 2012).

Untuk mempertahankan semangat spiritualitas pada perawat, suasana tempat kerja harus di jiwai oleh semangat tersebut, para manajer keperawatan seyogyanya mengembangkan spiritualitas di tempat kerja yang disebut *workplace spirituality* yaitu merupakan individu/ karyawan mampu memahami diri mereka sendiri sebagai makhluk spiritual yang jiwanya membutuhkan pemenuhan di tempat kerja dalam memberikan makna bagi kehidupan mereka, hal ini juga berhubungan antar setiap orang satu sama lainnya dalam komunitas tempat kerja (Ashmos & Duchon, 2000; Pratiwi & Nurtjahjanti, 2018).

Kondisi spiritualitas ditempat kerja khususnya rumah sakit sampai saat ini belum banyak diketahui. Salah satu penelitian yang menyoroti tentang spiritualitas pernah dilakukan di rumah sakit Islam Cilacap. Hasil penelitian tersebut cukup menyedihkan karena kesimpulan penelitian tersebut tingkat spritualitas dalam katagori lemah. Hasil ini sangat mengejutkan karena secara kasat mata RS ini sangat lekat dengan penerapan nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta sudah memiliki kelompok pembinaan kerohanian (Mulyono, 2010), namun kenyataan sangat berbeda. Hal ini harus menjadi perhatian penting bahwa spritualitas di tempat kerja membantu mengembangkan keterampilan kepemimpinan (Singh & Mishra, 2016).

Kajian tentang pemanfaatan nilai-nilai spiritual di RSUD Kota Malang, namun tidak meningkatkan komitmen organisasi keperawatan untuk terus berkarya di rumah sakit. gambaran rata-rata angka *turnover*

perawat yaitu 11% tersebut berakibat menurunnya pelayanan keperawatan (Budiono, 2014). Menurut Gillies (2007) Tingkat atrisi staf perawat di rumah sakit berfluktuasi antara 5% dan 10% setiap tahun, dan itu normal untuk melebihi 10% setiap tahun. Hal ini berdampak pada kinerja keperawatan.

Dalam pelayanan keperawatan masih ditemukan rendahnya komitmen organisasi maupun kebijakan yang diambil. Ini adalah tanggung jawab manajemen rumah sakit dan perawat itu sendiri. Sebuah laporan dari National Advisory Committee on Aging (2003-2004) menunjukkan bahwa mengabaikan perawat dapat menyebabkan kinerja yang buruk (Mulyono, 2010).

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan bahwa penerapan spiritualitas di tempat kerja (*workplace spirituality*) belum menjadi perhatian yang serius. Manajemen dan perawat masih berpersepsi bahwa spiritualitas hak individu yang tidak perlu campur tangan dari manajemen tempat kerja. Padahal spiritualitas perawat dan spiritualitas di tempat kerja dapat mempengaruhi kepuasan kerja, kinerja dan membantu mengembangkan rasa senang/ bahagia di tempat kerja. Maka hal ini yang menjadi sebuah dasar peneliti tertarik untuk melakukan penelitian spiritualitas di tempat kerja (*workplace spirituality*) dengan kinerja perawat, dengan judul penelitian hubungan spiritualitas di tempat kerja (*workplace spirituality*) dengan kinerja perawat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalahnya adalah “Bagaimana hubungan spiritualitas di tempat kerja (*workplace spirituality*) dengan kinerja perawat” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian skripsi ini dalam bentuk *literature rievew* ini bertujuan untuk mengetahui hubungan spiritualitas di tempat kerja (*workplace spirituality*) dengan kinerja perawat.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk :

- a. Untuk mengetahui gambaran spiritualitas perawat ditempat kerjanya.
- b. Untuk mengetahui gambaran kinerja perawat
- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan spiritualitas di tempat kerja (*workplace spirituality*) dengan kinerja perawat.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dilihat sebagai pengembangan pengetahuan inti yang menggabungkan visi keperawatan ke dalam hubungan antara *workplace spirituality* dan pekerjaan keperawatan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat memberikan ilmu pengetahuan dan informasi hubungan spiritualitas di tempat kerja (*workplace spirituality*) dengan kinerja perawat. Untuk menambahkan wawasan dan meningkatkan kinerja perawat di layanan dengan menerapkan spiritualitas di tempat kerja (*workplace spirituality*) yang bisa berhubungan dengan diri karyawan.

b. Bagi Tempat Layanan Kesehatan

Adanya hal ini mampu dijadikan acuan pentingnya penerapan spiritualitas di tempat kerja (*workplace spirituality*) yang bisa berhubungan dengan kinerja perawat dan dimasukkan sebagai referensi serta bagian program kerja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Perbedaan dengan Penelitian sekarang
11.	Wastu Adi Mulyono, 2010	Hubungan spritualitas di tempat kerja (STK) dengan komitmen organisasi perawat di RSI Fatimah Cilacap	Jenis penelitian non exsprimen. Desain penelitian studi korelasi. Teknik Sampling yang digunakan <i>total sampling</i> dengan jumlah sampel yaitu 107 orang. Tempat dan waktu di RSI Fatimah pada bulan 12 – 18 Mei 2010.	<i>Literature review</i>
2.	Atina Kamila Pratiwi, Harlina	Hubungan Antara Spiritualitas Kerja	Desain penelitian studi korelasi. Teknik Sampling yang digunakan	<i>Literature review</i>

	Nurtjahjanti, 2018	Dengan Burnout Pada Perawat Rawat Inap RSI Sultan Agung Kota Semarang	<i>convenience sampling</i> dengan jumlah sampel yaitu 270 orang perawat. sesuai kriteria sebanyak 90 responden. Tempat dan waktu akan dilaksanakan di rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang tahun 2018.	
3.	Maridi M. Dirdjo, Widia Nur Kartika Sari, Zahratul Qolbi Ula Alfitri (2017)	Hubungan Spiritualitas Dan Kualitas Kehidupan Kerja Perawat Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD A.M Parikesit Tenggarong	Metode yang digunakan yaitu metode descriptive correlation dengan pendekatan cross sectional. Variabel penelitian diukur melalui kuesioner yang menggunakan The Quality Of Nursing Work Life Scale (Beth A, 2001) untuk kualitas kehidupan kerja perawat dan Index Of Work Satisfaction (Stamp, 1997)	<i>Literature review</i>
			Sampel: 109 Orang Analisa data: uji parametrik <i>person product moment</i> .	
